

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh dari hasil observasi yang di perkuat dengan hasil wawancara tentang kesulitan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada kelas V di SD N Tambakserang 03, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada kelas V SD Negeri Tambakserang 03 diantaranya yaitu (1) Kesulitan dalam menggunakan teknologi. (2) Kesulitan dalam mengelola kelas. (3) Kesulitan dalam menyampaikan materi. (4) Kesulitan dalam memahami kurikulum. (5) Kesulitan dalam meningkatkan motivasi siswa. Penyebab utama kesulitan yang dihadapi guru adalah terbatasnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi. Kesulitan lainnya terletak pada penyusunan perangkat ajar, khususnya modul ajar yang menggabungkan prinsip diferensiasi dengan langkah-langkah PBL. Model PBL sendiri menuntut guru untuk merancang pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi. Namun, guru belum mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Kesulitan lain dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan waktu. Faktor eksternal pun turut menjadi kendala keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat peraga, media pembelajaran, serta kurangnya akses teknologi, membuat guru kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan variatif. Selain itu, tidak adanya pelatihan khusus yang berkelanjutan membuat guru cenderung meraba-raba dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis PBL. Evaluasi ini hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang konstruktif dan memberikan masukan yang membangun bagi guru, sehingga praktik pembelajaran semakin berkembang dan siswa memperoleh manfaat yang maksimal. Selain itu juga penyediaan sarana dan prasarana sangat penting. Sekolah perlu mengupayakan ketersediaan alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran aktif dan bermakna. Misalnya, penggunaan alat peraga sederhana, media digital, atau sumber belajar alternatif yang dapat dimanfaatkan sesuai konteks lokal sekolah.

2. Guru

Supaya meningkatkan kembali pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi berbasis masalah pada Kurikulum Merdeka, guru juga

perlu membuat pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan responden yang lebih banyak, agar diperoleh penelitian yang lebih baik dan efektif. Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya.